

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK  
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**IKHWAN CHOLYUBI YUSUF**  
**2015210358**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ikhwan Cholyubi Yusuf  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 29 November 1996  
NIM : 2015210358  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada  
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Manajemen  
Tanggal : .....

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

**Burhanudin, S.E.,M.Si.,Ph.D**

**Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A**  
NIDN. 0706106601

# THE EFFECT FINANCIAL PERFORMANCE ON ROA IN THE FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE BANKS GO PUBLIC

IKHWAN HOLYUBI YUSUF  
2015210358

Email: [2015210358@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210358@students.perbanas.ac.id)

Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [mongide@perbanas.ac.id](mailto:mongide@perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the variables LDR, LAR, NPL, PR, and GCG on ROA in the National Private Foreign Exchange Public Go Public Bank from the period 2014 to 2018. Data collected by secondary methods with documentation technic. Public Private National Bank Foreign Exchange Go Public used as the population in this study. Sample is taken with purposive sampling. Multiple linear regression analysis used as the analytical method. The results of multiple linear regression analysis simultaneously or together have a significant effect on ROA. While the partial results show that LDR, PR, GCG has significant positive effect, LAR has no significant negative effect, NPL has significant negative effect.

**Keywords** : *LDR, LAR, NPL, PR, GCG and ROA*

## 1. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai perantara keuangan untuk memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan, keuntungan ini dikenal

dengan istilah Spread Based. Terdapat dua jenis bank yaitu : Bank Konvensional dan Bank Syariah. Jenis keuntungan yang diterapkan oleh Bank Konvensional adalah Spread Based. Sedangkan bank Syariah tidak mengenal istilah bunga, karena bank Syariah mengharamkan bunga. Dalam bank Syariah keuntungan yang didapat dikenal dengan istilah bagi hasil.

Kegiatan bank terdapat diawasi oleh lembaga pengawas yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Otoritas Jasa Keuangan adalah lembaga yang independen yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan. OJK dibentuk berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2011 yang berfungsi menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Salah satu jenis bank yang terdapat di dalam lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Bank Devisa. Bank Devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan

dalam valuta asing. Tinggi rendahnya pendapatan pada suatu bank dapat di lihat dari Return On Asset (ROA). ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (net income) dengan rata-rata aktiva (average assets) atau perbandingan dari laba sebelum pajak dan zakat terhadap total aset (Suhadak et al., 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset yaitu LDR, LAR, NPL, PR dan GCG.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Devisa Go Public”.

**TABEL 1**  
**TREND RETURN ON ASSET PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC**  
**(dalam persentase)**

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	Rata-rata ROA	Rata-rata Tren
1	PT Bank Agris, Tbk	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,20	-0,35	-0,77	-0,57	-0,36	-1,06
2	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,79	0,33	-0,46	0,35	0,02	-0,31	-0,04	0,27	-0,04	2,05	-0,52
3	PT Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	4,41	-1,11
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	7,87	0,25
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,10	0,79	-0,21	0,90	0,11	5,12	-0,43
6	PT Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,10	0,21	19,65	0,24
7	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	3,91	0,07
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1,60	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	6,41	0,14
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3,00	0,74	2,99	-0,01	12,84	-0,15
10	PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk. (Bank HSBC Ind.)	0,30	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,13	1,11	2,03	0,83
11	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,00	0,37	0,80	5,80	-2,25	-3,05	-16,78	2,71
12	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,82	1,10	0,28	1,67	0,57	1,60	-0,07	1,54	-0,06	6,73	0,72
13	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,98	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,30	-0,73	0,73	-0,57	8,14	-1,25
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	-0,41	-0,82	0,00	0,41	1,23	1,23	0,00	-1,23	1,23	-0,41
15	PT Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	10,20	1,31
16	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	3,86	3,53	-0,33	2,30	-1,23	3,19	0,89	2,96	-0,23	15,84	-0,90
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,10	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	-7,34	1,56
18	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	2,24	-0,01
19	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,32	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,90	-1,05	0,22	1,12	1,78	-1,10
20	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,10	0,14	9,38	0,31
21	PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	8,60	0,46
22	PT Bank Permata, Tbk	1,16	0,16	-1,00	-4,90	-5,06	0,61	5,51	0,78	0,17	-2,19	-0,38
23	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,30	-4,17	-3,72	-0,42	0,12	3,84	-4,98	-0,93
24	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	6,12	0,01
25	PT Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	5,20	-0,77
26	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,80	12,77	-1,57
	Rata - Rata	1,19	0,95	-0,24	0,72	-0,23	0,66	-0,06	1,12	0,46	4,65	-0,08

Sumber : Laporan OJK

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public secara keseluruhan dari periode tahun 2014–2018 mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0.08 persen.

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber data yang digunakan dalam operasional. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 327-329):

### Return On Asset (ROA)

ROA merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari asset yang dimiliki. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Oleh karena itu dalam pengelolaan bank memperkirakan kebutuhan likuiditasnya merupakan masalah yang cukup kompleks. Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai dkk,

2013:483-485):

### Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali perkiraan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yg diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan jika terdapat kenaikan dari LDR berarti terjadi presentase kenaikan kredit lebih besar daripada presentase kenaikan dana pihak ketiga yang mengakibatkan pendapatan bunga lebih besar dari pada biaya bunga, sehingga laba bank pun akan meningkat dan ROA meningkat. LDR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Rosiana Dwi Anggraini (2013), Anis Nur Ayni (2014), Dewi dan Ni Kadek Venimas (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dan RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018).

Hipotesis Pertama : Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa Go Public.

### Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besarnya rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kenaikan pada LAR maka telah

terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah aset yang dimiliki oleh bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat. LAR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Rosiana Dwi Anggraini (2013), Anis Nur Ayni (2014), Dewi dan Ni Kadek Venimas (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dan RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018).

Hipotesis Kedua : Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

#### **Kualitas Aset**

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajat Kuncoro dan suhardjono, 2011:519).

#### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, 2016). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{total kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini dikarenakan apabila NPL meningkat, maka terjadi peningkatan pada total kredit yang bermasalah dengan prosentase lebih besar dari prosentase total kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan

pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA menurun. NPL berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Rosiana Dwi Anggraini (2013), Anis Nur Ayni (2014), Dewi dan Ni Kadek Venimas (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dan RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018).

Hipotesis Ketiga : Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

#### **Solvabilitas**

Aspek permodalan merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009:120).

#### **Primary Ratio (PR)**

Primary Ratio merupakan perbandingan antara equity capital dan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana equity capital yang tersedia dapat menutupi atau mengimbangi total assetnya (Rosiana, 2013). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dikarenakan apabila PR meningkat, maka modal lebih besar daripada peningkatan aktiva sehingga menyebabkan pendapatan yang diperoleh bank naik dan ROA juga meningkat. PR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Rosiana Dwi Anggraini (2013), Anis Nur Ayni (2014), Dewi dan Ni Kadek Venimas (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

dan RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018).

Hipotesis Keempat : Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

**Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan Stakeholder dalam mencapai tujuan perusahaan (Rimardhani et al., 2016). Rasio ini dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

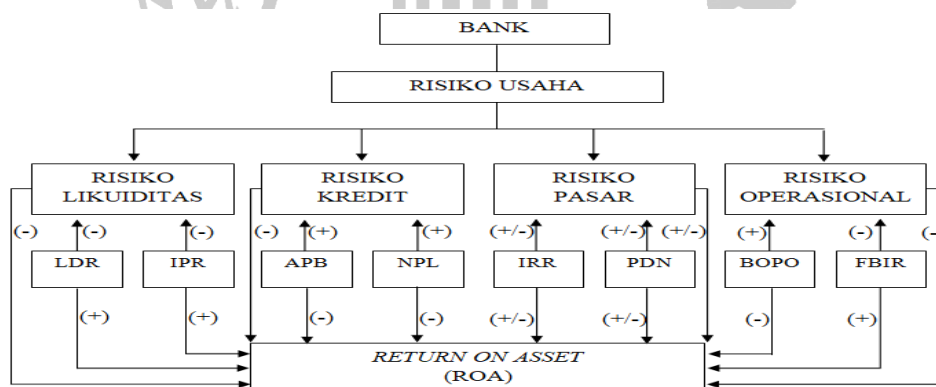
Nilai komposit	Predikat
Nilai komposit < 1,5	Sangat Baik
1,5 < Nilai komposit < 2,5	Baik
2,5 < Nilai komposit < 3,5	Cukup
3,5 < Nilai komposit < 4,5	Kurang Baik
4,5 < Nilai komposit < 5	Tidak Baik

GCG mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila GCG yang

ada pada bank semakin baik, berarti tata kelola perusahaan bank tersebut semakin baik sehingga akan meningkatkan laba dari bank itu sendiri dan akhirnya ROA pun juga meningkat. GCG berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Rosiana Dwi Anggraini (2013), Anis Nur Ayni (2014), Dewi dan Ni Kadek Venimas (2014), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) dan RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018).

Hipotesis Kelima : Variabel GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1



**Gambar I  
KERANGKA PEMIKIRAN**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

## Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan tahunan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dari BUSN Devisa *Go Public* yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif

### LAR (*Loan To Assets Ratio*)

LAR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh BUSN *Go Public* periode 2014-2018.

### PR (*Primary Ratio*)

PR merupakan perbandingan antara Equity Capital dengan Total

digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, PR Dan GCG terhadap ROA.

## Definisi Operasional Variabel

### LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BUSN *Go Public* periode 2014-2018.

dengan total aset yang dimiliki oleh BUSN *Go Public* periode 2014-2018.

Aset yang dimiliki oleh BUSN *Go Public*.

### GCG (*Good Corporate Governance*)

GCG merupakan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan Stakeholder dalam mencapai tujuan perusahaan.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

TABEL 2

### ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	-7.164	2,007
X1 = LDR	0,061	0,020
X2 = LAR	-0,032	0,018
X3 = NPL	-0,273	0,091
X4 = PR	0,119	0,041
X5 = GCG	0,974	0,462
R.Square=0,358	F Hitung = 10,506	
R = 0,599	Sig = 0,000	

Sumber: Hasil pengolahan SPSS



Tabel 2 menunjukkan bahwa  $F_{hitung} = 10,506 > F_{tabel} = 2,31$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel bebas (LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,358 artinya bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara simultan memiliki hubungan sebesar 35,8% terhadap ROA, sedangkan sisanya 64,2% oleh variabel di luar penelitian.

LDR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,095 dan  $t_{tabel}$  1,66123 sehingga dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} 3,095 > T_{tabel} 1,66123$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,092416 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 9,24 persen terhadap ROA.

LAR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -1,733 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,66123, sehingga dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} -1,733 < T_{tabel} 1,66123$ , maka  $h_0$  diterima dan  $h_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,030976 yang berarti secara parsial variabel LAR memberikan kontribusi sebesar 3,09 persen terhadap ROA.

NPL mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -3,016 dan  $T_{tabel}$  sebesar -

1,66123, sehingga dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} -3,016 < T_{tabel} -1,66123$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,088209 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 8,82 persen terhadap ROA.

PR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,923 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,66123, sehingga dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} 2,923 > T_{tabel} 1,66123$ . maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,083521 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 8,35 persen terhadap ROA.

IRR mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 2,110 dan  $T_{tabel}$  sebesar 1,66123, sehingga dapat dilihat bahwa  $T_{hitung} 2,110 > T_{tabel} 1,66123$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah sebesar 0,045369 yang berarti secara parsial variabel GCG memberikan kontribusi sebesar 4,53 persen terhadap ROA.

### 1. Uji F (Uji Serempak)

Uji F yaitu digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya pengaruh variabel bebas (LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG)

secara simultan terhadap variabel terikat (ROA). Hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS versi

16.0 *for windows* adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	152.837	5	30.567	10.506	.000 <sup>a</sup>
	Residual	273.488	94	2.909		
	Total	426.326	99			

a. Predictors: (Constant), GCG, LAR, PR, NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil analisis spss

#### **Analisis Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG secara parsial terhadap variabel terikat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial  $R^2$  masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki  $R^2$  paling tinggi. Nilai parsial  $R^2$  antara nol dan satu.

**Tabel 4**  
**HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)**

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
			H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>		
LDR	3,095	1,66123	Ditolak	Diterima	0,304	,092416
LAR	-1,733	1,66123	Diterima	Ditolak	-0,176	,030976
NPL	-3,016	1,66123	Ditolak	Diterima	-0,297	,088209
PR	2,923	1,66123	Ditolak	Diterima	0,289	,083521
GCG	2,110	1,66123	Ditolak	Diterima	0,213	,045369

*Sumber : Hasil pengolahan spss*

### **Pengaruh Likuiditas terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,061. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi penurunan total kredit lebih besar di bandingkan dengan prosentase total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan biaya bunga, laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Anis Nur dengan hasil penelitian sesuai ini sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara LDR terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah Positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LAR

memiliki koefisien regresi sebesar - 0,032. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan kredit lebih besar dibandingkan dengan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi ternyata berbeda atau tidak sesuai penelitian tersebut mengatakan positif, namun hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anis Nur yang menyatakan negatif tidak signifikan terhadap ROA.

### **Pengaruh Kualitas Aset terhadap ROA NPL**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar - 0,273. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh

negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih kecil dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat, dan ROA akan juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni made dan Alamsyah hasilnya sesuai karena penelitian sebelumnya menyatakan negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap ROA PR**

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PR memiliki koefisien regresi sebesar -0,119. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PR mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan modal yang dimiliki dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan prosentase peningkatan modal yang dialokasikan terhadap total aktiva, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosiana hasilnya sesuai karena penelitian sebelumnya menyatakan positif terhadap ROA.

#### **Pengaruh GCG terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh GCG terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG memiliki koefisien sebesar 0,974 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Hal ini disebabkan karena tata kelola bank atau manajemen bank yang baik akan memberikan peningkatan bagi pendapatan bank. Sehingga hal ini memungkinkan bank untuk lebih efisien dalam memperluas asetnya dengan pendapatan yang dimiliki. Dengan demikian, ROA yang dihasilkan pun akan meningkat.

Disamping itu, bank juga melakukan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola bank. Bank akan melakukan tata kelola secara berkala dengan penilaian sendiri (self assesment) setiap tahunnya. Penilaian tersebut dengan menggunakan 11 aspek sebagai indikatornya. Berikut indikator self assesment :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite.
4. Penggunaan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit eksternal.

8. Penerapan fungsi manajemen resiko termasuk system pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG, dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis bank.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

1. LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014 sampai 2018. Besarnya pengaruh LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG secara bersama-sama atau simultan terhadap ROA adalah sebesar 35,8 persen dan sisanya 64,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG secara bersama-sama simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014 sampai 2018. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA adalah sebesar 0,304. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014 sampai 2018. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA adalah sebesar -0,176. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014 sampai 2018. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA adalah sebesar -0,297. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.
5. PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014 sampai 2018. Besarnya pengaruh PR secara parsial terhadap ROA adalah sebesar 0,289. Dengan

demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.

6. GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public periode tahun 2014 sampai 2018. Besarnya pengaruh GCG secara parsial terhadap ROA adalah sebesar 0,213. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public adalah diterima.
7. Diantara kelima variabel bebas LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat ROA adalah LDR karena memiliki koefisien determinasi parsial paling tinggi diantara variabel bebas lainnya yaitu sebesar 9,24 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi memiliki pengaruh yang paling dominan pada sampel bank penelitian dibandingkan dengan rasio lainnya.

#### **Keterbatasan Penelitian**

- a. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian masih terbatas mulai tahun 2014 sampai tahun 2018.
- b. Objek penelitian hanya menggunakan dua puluh bank saja.

- c. Jumlah variabel bebas yang diteliti meliputi LDR, LAR, NPL, PR, dan GCG.

#### **Implikasi**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam dunia perbankan sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian terhadap suatu bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui perkembangan atau kondisi suatu bank yang mana dikatakan sehat atau tidak sehat, selain itu dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

#### **Saran yang diberikan kepada:**

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
  - a. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki ROA terendah yaitu Bank JTRUST Indonesia dibandingkan sampel penelitian lainnya.
  - b. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LDR terendah yaitu Bank Capital Indonesia dibandingkan sampel penelitian lainnya.
  - c. Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki LAR terendah yaitu PT. BANK MEGAdibandingkan sampel penelitian lainnya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya disarankan yang mengambil tema sejenis hendaknya untuk menambah sampel penelitian

yang diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan pada variabel bebas terdapat variabel terikat.

- b. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan untuk mengambil periode penelitian yang lebih panjang, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, L. (2019). Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional non Devisa. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*. Vol. 1 (2):hal. 53–62.
- Anis Nur. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Artikel Ilmiah*.
- Bansal, R., Singh, A., Kumar, S., & Gupta, R. (2018). "Evaluating factors of profitability for Indian banking sector: a panel regression". *Asian Journal of Accounting Research*. Vol. 3(2): hal. 236–254.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, N. K. V. C., Cipta, W., & Kirya, I. K. (2015). "Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA". *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3(1): hal.1–10.
- Ilmiah, A. (2013). Pengaruh ldr, ipr, npl, apb, irr, bopo, facr, dan pr terhadap return on asset (roa) pada bank pembangunan daerah.
- Iramani, R. R., Mongid, A., & Muazaroh, M. (2018). "Positive contribution of the good corporate governance rating to stability and performance: evidence from Indonesia". *Problems and Perspectives in Management*. Vol. 16(2): hal. 1–11.
- Kasmir. (2010). *"Pengantar Manajemen Keuangan"*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *"Analisis Laporan Keuangan"*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol.1(2): hal. 167–175.
- Rivai, V. (2013). *"Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek"*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *"Memahami Penelitian Kuslitstif"*. Bandung: ALFABETA.

Suhadak, Bachri, S., & Saifi, M. (2013). "Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan bank syariah". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol.1(2): hal. 177–185.

Widyaningrum, Linda. (2015). "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009-Mei 2014". *JESTT*. Vol. 2 (12).

Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), diakses pada 16 September 2018

